

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar

Metode dasar dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu penelitian untuk menggambarkan situasi atau kejadian dengan demikian penelitian bukan saja memberikan gambaran mengenai fenomena - fenomena, tetapi juga menerangkan hubungannya, membuat prediksi, serta menyimpulkan makna atas persoalan yang dibahas di dalam penelitian ini yang berhubungan dengan motivasi petani cabai merah keriting mengikuti pasar lelang, karakteristik petani mengikuti pasar lelang.

B. Metode Pengambilan Sampel

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dalam penentuan lokasi dilakukan dengan memilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan tertentu. Lokasi yang dipilih di Desa Garongan, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulonprogo dengan mempertimbangkan bahwa Kecamatan Panjatan merupakan daerah produksi cabai merah keriting terbanyak.

Tabel 1. Produksi cabai merah keriting per Desa di Kecamatan Panjatan tahun 2018

No	Desa	Produksi (Kwintal)
1	Bojong	4,550
2	Bugel	4,940
3	Garongan	5,135
4	Tayuban	4,875
5	Gatokan	4,810

Dapat dilihat pada tabel 2, produksi mengenai cabai merah keriting yang tinggi ada di Desa Garongan, berarti Desa Garongan yang membudidayakan cabai merah keriting ada banyak, dan kontur tanah di Desa Garongan yang berpasir

banyak petani memanfaatkan lahan untuk dijadikan budidaya tanaman cabai merah keriting.

Tabel 2. Data produksi cabai merah keriting di berbagai Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

No	Kecamatan	Produksi (kuintal)
1	Temon	17,721
2	Wates	53,510
3	Panjatan	94,039
4	Galur	17,835
5	Lendah	5,830
6	Sentolo	1,703
7	Pengasih	5,108
8	Kokap	2,010
9	Girimulyo	152
10	Nanggulan	2,905
11	Kalibawang	887
12	Samigaluh	148

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulonprogo

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa untuk kecamatan panjatan dapat dijadikan untuk daerah penelitian karenanya banyak yang mengusahatani cabai merah keriting yang dilihat dari banyaknya hasil produksi yang dikatakan tinggi dari kecamatan lain dan dapat diartikan juga adanya peluang petani yang akan menjual juga ke pasar lelang.

Kecamatan Panjatan sudah dipilih, selanjutnya memilih Desa yaitu dipilih Desa Garongan karena memiliki produksi yang tinggi yaitu 5,135 kwintal. Menurut BPP Kecamatan Panjatan, Desa Garongan terdapat 8 dusun dimana hanya ada 3 dusun yang menanam komoditas cabai, dimana dusun tersebut akan dijadikan sebagai pemilihan lokasi karena berkaitan dengan produksi cabai merah keriting yang tinggi dan menurut ketua ASPARTAN, pertama dibentuk pasar lelang yaitu di Desa Garongan. Desa Garongan dari 3 dusun tersebut terdapat 4 kelompok tani yang tergabung mengikuti pasar lelang di Desa Garongan yaitu

kelompok Bangun Karyo, Jangkang Wetan, Ngudi Hasil dan Palem Sewu yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Data Nama Kelompok tani, Dusun dan Komoditas yang ada di Desa Garongan tahun 2018

No	Dusun	Nama kelompok Tani	Komoditas unggulan
1	Dusun I	Bangun karyo	Cabai
2	Dusun II	Jangkang wetan Palem sewu	Cabai Cabai
3	Dusun III	Ngudi hasil Ngudi hasil bumi	Cabai Padi
4	Dusun IV	Rumpun karya Mendon martini	Padi Kambing
5	Dusun V	Sabuk galeng	Padi
6	Dusun VI	Margo mulyo	Padi
7	Dusun VII	Trukan sidodadi	Padi
8	Dusun VIII	Ngudi makmur	Padi

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Panjatan

B. Pengambilan Sampel

Penentuan responden untuk penelitian ini yaitu petani yang berada dalam Desa Garongan terdiri dari kelompok tani yang tergabung dalam asosiasi di Desa Garongan dan mengikuti pasar lelang yang terdiri dari 3 dusun dengan 4 kelompok tani cabai merah keriting yang tergabung didalam pasar lelang. Selanjutnya sampel penentuan jumlah sampel yang mengikuti pasar lelang yang diambil dengan menggunakan perhitungan rumus slovin (Ruhimat, 2015) dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

keterangan :

n = banyaknya sampel

N = banyaknya populasi

e = tingkat kesalahan (1%, 5%, 10%)

Tabel 4. Nama kelompok tani, Dusun, dan Jumlah anggota kelompok tani cabai merah keriting di Desa Garongan tahun 2018

No	Nama kelompok	Dusun	Jumlah anggota kelompok tani
1	Bangun karyo	Dusun I Garongan	94
2	Jangkang wetan	Dusun II Garongan	50
3	Palem Sewu	Dusun III Garongan	105
4	Ngudi hasil	Dusun III Garongan	56
Jumlah			305

Sumber : Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Panjatan

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa jumlah anggota kelompok tani yang berada di Dusun 1 Garongan sampai dusun 3 Garongan dengan jumlah total populasi anggota kelompok tani cabai merah keriting yaitu 305. Setelah itu dari total populasi yang ada di 3 dusun maka di perkecil populasi dengan tetap dapat mewakili keseluruhan populasi dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat 10% sebagai berikut :

$$n = \frac{305}{1 + 305 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{305}{1 + 3,05}$$

$$n = \frac{305}{4,05}$$

$$n = 75$$

Setelah diketahui jumlah sampel responden sebesar 75 anggota kelompok tani, maka selanjutnya dibagi tiap anggota kelompok tani dalam Desa Garongan yang tergabung dalam kelompok tani sesuai dengan dusun masing – masing tersebut dengan cara *proporsional random sampling* (Ruhimat, 2015) dengan rumus sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

keterangan :

n_i = jumlah sampel dalam startum/strata

n = jumlah dari sampel seluruhnya, sebanyak 75

N_i = jumlah petani dari tiap masing – masing kelompok

N = jumlah populasi keseluruhan dari kelompok tani, sebanyak 305

Berdasarkan rumus *proportional random sampling* maka jumlah petani yang dijadikan responden dari masing – masing dusun di Desa Garongan yaitu :

Dusun 1 Garongan, Bangun Karyo = $\frac{94}{305} \times 75 = 23$ petani cabai merah keriting

Dusun 2 Garongan, Jangkang Wetan = $\frac{50}{305} \times 75 = 12$ petani cabai merah keriting

Dusun 2 Garongan, Palem Sewu = $\frac{105}{305} \times 75 = 26$ petani cabai merah keriting

Dusun 3 Garongan, Ngudi Hasil = $\frac{56}{305} \times 75 = 14$ petani cabai merah keriting

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah peneliti mengumpulkan data secara langsung dari responden yaitu petani yang mengikuti pasar lelang untuk menjawab masalah dan tujuan penelitian. Data dapat diambil dengan melakukan observasi dan menggunakan wawancara dengan kuisisioner, data yang diambil data yang seperti motivasi petani, karakteristik petani mengikuti pasar lelang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung dari data primer, data diambil berasal dari dinas pemerintah, hasil literatur, buku- buku, sehingga data ini akan melengkapi data primer untuk menjadi lebih detail. Data yang dibutuhkan untuk melengkapi yaitu data produksi cabai merah keriting Kabupaten

Kulonprogo, data produksi cabai merah keriting di Desa Garongan dan Kecamatan Panjatan, monografi tempat penelitian.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Pasar lelang dari wadah atau tempat untuk dilakukan penjualan cabai merah keriting dengan menggunakan sistem lelang.
2. Petani adalah seseorang yang mengolah lahan untuk menghasilkan hasil dari lahan tersebut yaitu cabai merah keriting.
3. Karakteristik petani adalah ciri – ciri atau sifat yang melekat pada seseorang petani yang membedakan petani yang terdiri dari :
 - a. Umur adalah lama hidup petani dari awal kelahiran sampai penelitian ini berlangsung yang dinyatakan dalam satuan tahun.
 - b. Tingkat pendidikan adalah lamanya jenjang pendidikan formal yang ditempuh petani dinyatakan dalam satuan tahun.
 - c. Penerimaan adalah hasil penjualan cabai merah keriting yang diterima petani dalam 1 musim tanam, dalam satuan rupiah.
 - d. Pengalaman berusahatani adalah lamanya petani dalam melakukan usahatani cabai merah keriting dari awal sampai wawancara yang dinyatakan dalam satuan tahun.
 - e. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani.
 - f. Luas lahan adalah lahan usahatani yang dimiliki oleh petani cabai merah keriting dalam satuan m².

- g. Penerimaan selain cabai adalah hasil penjualan yang bukan dari cabai melainkan dari pekerjaan lain selama satu musim tanam cabai dalam satuan rupiah.
4. Motivasi petani adalah dorongan pada diri petani untuk mengikuti pasar lelang yang tersebut akan membuat seseorang tergerak dan bertindak.
5. Motivasi yang digunakan kebutuhan dari Clayton Aldefer yang dibedakan menjadi keberadaan (*Existence*), keterkaitan (*Relatedness*), tumbuh (*Growth*). Indikator motivasi diadaptasi dari jurnal Qonita (2012).
- a. Kebutuhan motivasi *Existence* yaitu kebutuhan untuk tetap bisa meneruskan keberlangsungan hidup seperti kebutuhan akan makanan, minuman, pakaian, upah, pekerjaan. Pengukuran dengan memakai kriteria dan skor yaitu sangat tidak setuju = 1, tidak setuju = 2, setuju = 3, dan sangat setuju = 4.

Tabel 5. Pengukuran skor indikator motivasi keberadaan (*Existence*) terhadap motivasi petani mengikuti pasar lelang

No	Indikator	STS	TS	S	SS
1	Mengikuti pasar lelang sebab adanya terciptanya transparansi harga/ keterbukaan harga.	1	2	3	4
2	Mengikuti pasar lelang karena harga jual dari cabai merah keriting lebih tinggi.	1	2	3	4
3	Mengikuti pasar lelang karena dapat memberikan kepastian harga jual terhadap cabai merah keriting.	1	2	3	4
4	Mengikuti pasar lelang karena dapat memberikan kesejahteraan keluarga.	1	2	3	4
5	Mengikuti pasar lelang sebab jarak tempuh yang dekat.	1	2	3	4
6	Mengikuti pasar lelang sebagai salah satu usaha untuk menjual cabai merah keriting supaya pendapatan meningkat.	1	2	3	4
7	Mengikuti pasar lelang sebagai salah satu usaha untuk menjual cabai merah keriting guna menyisihkan uang sebagai tabungan	1	2	3	4

- b. Kebutuhan motivasi *Relatedness* yaitu kebutuhan dengan keterkaitan dari diri seseorang dengan lingkungannya, makhluk sosial membutuhkan orang lain dalam hal ini adanya kerjasama, interaksi dengan orang lain.

Pengukuran dengan memakai kriteria dan skor yaitu sangat tidak setuju = 1, tidak setuju = 2, setuju = 3, dan sangat setuju = 4.

Tabel 6. Pengukuran variabel indikator motivasi keterkaitan (Relatedness) terhadap motivasi petani mengikuti pasar lelang

No	Indikator	STS	TS	S	SS
1	Mengikuti pasar lelang sebagai salah satu usaha untuk menjalin interaksi yang baik dengan pengurus pasar lelang.	1	2	3	4
2	Mengikuti pasar lelang sebagai salah satu usaha untuk menjaga keakraban dengan petani lain didalam kelompok tani.	1	2	3	4
3	Mengikuti pasar lelang sebagai salah satu usaha untuk menjalin keakraban dengan petani lain diluar kelompok tani.	1	2	3	4
4	Mengikuti pasar lelang memiliki keinginan untuk dapat dihargai atau dihormati oleh masyarakat atau petani lain.	1	2	3	4

- c. Kebutuhan motivasi *Growth* yaitu kebutuhan yang pada dasarnya tercermin pada seseorang yang berhubungan dengan potensi yang dimiliki dalam hal ini usahatani dan pertemuan rutin. Pengukuran dengan memakai kriteria dan skor yaitu sangat tidak setuju = 1, tidak setuju = 2, setuju = 3, dan sangat setuju = 4.

Tabel 7. Pengukuran variabel indikator motivasi pertumbuhan (Growth) terhadap motivasi petani mengikuti pasar lelang

No	Indikator	STS	TS	S	SS
1	Mengikuti pasar lelang untuk mengetahui perkembangan harga cabai	1	2	3	4
2	Mengikuti pasar lelang untuk dapat meningkatkan pola pikir yang luas	1	2	3	4
3	Mengikuti pasar lelang karena akan memperoleh tambahan pengetahuan mengenai pasar lelang.	1	2	3	4
4	Mengikuti pasar lelang membentuk semangat agar lebih giat dalam meningkatkan hasil cabai merah keriting.	1	2	3	4
5	Mengikuti pasar lelang agar pasar lelang tetap berjalan dan berkembang lebih maju untuk dapat berguna bagi para petani cabai merah keriting.	1	2	3	4

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif adalah mendeskripsikan atau menjelaskan masalah yang dalam penelitian yang di ungkap secara detail dan faktual mengenai motivasi petani dalam mengikuti pasar lelang berdasarkan teori keberadaan (*Existance*), keberadaan (*Existance*), pertumbuhan (*Growth*), dan hubungan karakteristik petani

cabai merah keriting. Untuk mengukur kategori motivasi tiap indikator digunakan rumus interval sebagai berikut :

- a. Rata – Rata Skor Motivasi Tiap Indikator

$$Interval = \frac{\Sigma skor tertinggi - \Sigma skor terendah}{\Sigma kelas} = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

Tabel 8. Kategori Rata – Rata Skor Motivasi Tiap Indikator

Kategori	Skala skor
Sangat rendah	1,00 – 1,75
Rendah	1,76 – 2,50
Tinggi	2,51 – 3,25
Sangat Tinggi	3,26 – 4,00

- b. Kategori tingkat motivasi kebutuhan keberadaan (*existence*)

$$Interval = \frac{\Sigma skor tertinggi - \Sigma skor terendah}{\Sigma kelas} = \frac{28 - 7}{4} = 5,25$$

Tabel 9. Skor Indikator Motivasi Keberadaan (Existance)

Kategori	Skala skor
Sangat rendah	7 – 12,25
Rendah	12,26 – 17,5
Tinggi	17,6 – 22,75
Sangat Tinggi	22,76 – 28

- c. Kategori tingkat motivasi kebutuhan keterkaitan (*Relatedness*)

$$Interval = \frac{\Sigma skor tertinggi - \Sigma skor terendah}{\Sigma kelas} = \frac{16 - 4}{4} = 3$$

Tabel 10. Skor Indikator Motivasi Kebutuhan Keterkaitan (Relatedness)

Kategori	Skala skor
Sangat rendah	4 – 7
Rendah	8 – 10
Tinggi	11 – 13
Sangat Tinggi	14 – 16

- d. Kategori tingkat motivasi kebutuhan pertumbuhan (*growth*)

$$Interval = \frac{\Sigma skor tertinggi - \Sigma skor terendah}{\Sigma kelas} = \frac{20 - 5}{4} = 3,75$$

Table 11. Skor Indikator Motivasi Kebutuhan Pertumbuhan (Growth)

Kategori	Skala skor
Sangat rendah	5 – 8,75
Rendah	8,76 – 12,5
Tinggi	12,6 – 16,25
Sangat Tinggi	16,26 – 20

e. Total skor keseluruhan ERG

$$Interval = \frac{\Sigma skor tertinggi - \Sigma skor terendah}{\Sigma kelas} = \frac{64 - 16}{4} = 12$$

Tabel 12. Total skor ERG

Kategori	Skala skor
Sangat rendah	16 - 28
Rendah	29 - 40
Tinggi	41 - 52
Sangat Tinggi	53 - 64

2. Untuk menganalisis karakteristik petani yang berhubungan dengan motivasi dalam mengikuti pasar lelang dilakukan dengan uji korelasi *pearson* digunakan untuk mencari kekuatan hubungan antara variabel Y (motivasi) dengan variabel X (karakteristik) dengan menggunakan rumus (Sarwoko, 2005) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(\Sigma xy)}{\sqrt{(\Sigma x^2 y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : angka indeks korelasi "r" *product moment*

Σxy : jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

Σx : jumlah seluruh skor x

Σy : jumlah seluruh skor y